BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

a. Luas dan Batas Wilayah

Desa Ngingas yang saya tentukan sebagai lokasi sasaran penelitian, termasuk desa swakarya yang setingkat lebih maju dari desa swadaya, adat istiadat mengalami perubahan, pengaruh luar mulai masuk, perubahan berfikir dan berkembangnya lapangan pekerjaan, mata pencaharian bekembang ke sektor sekunder, produktivitas meningkat dibarengi pemanfaatan teknologi yang tepat, diimbangi keadaan prasarana dan sarana yang cukup dan memadai.[62]

Jadi secara geografis Desa Ngingas termasuk desa yang mampu mandiri dalam hal penyelenggaraan urusan rumah tangga sendiri, administrasi desa terselenggara dengan baik dan bantuan dari pemerintah pusat pun berfungsi dengan baik dalam mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa secara baik juga, secara umum, Desa Ngingas termasuk dataran rendah yang memiliki ketinggian tanah dari permukaan air laut 5 Mdl dan Suhu udara rata-rata 32° C dengan curah hujan 3000 Mm. Luas wilayah Desa Ngingas bila diklasifikasikan berdasarkan kegunaannya diantaranya ialah:

---

[62] Pramandika dan Johara, *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, (Bandung: ITB, 2006), hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Desa Ngingas ini Di peruntukkan untuk lahan pemukiman atau perumahan ± 17.450 Ha, Luas pekarangan ± seluas 9.700 Ha, kuburan ± seluas 0.750 Ha, luas prasarana umum seluas ± 4.350 Ha, peggunaan untuk industri seluas ± 15.371 Ha dan perkantoran seluas ± 0.150 Ha

Adapun batas-batas wilayah Desa Ngingas yaitu:

1. Sebelah utara : Desa Janti
2. Sebelah selatan : Desa Sawotratap
3. Sebelah barat : Desa Kureksari
4. Sebelah timur : Desa Tropodo

Untuk orbitasi wilayah Desa Ngingas sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 1 Km
2. Jarak dari kota kabupaten : 12 Km
3. Jarak dari ibu kota profinsi : 14 Km

b. Demografi

Desa Ngingas terdiri dari beberapa dusun meliputi Dusun Ambeng-ambeng, Dusun Pandean, Dusun Dukuh Ngingas dan Dusun Ngingas Masyarakat Desa Ngingas memiliki 8 RT, yang diantaranya sebagai berikut, RT 1 Jumadi, RT 2 Machrus, RT 3 Abdul Manaf, RT 4 Munir, RT 5 H. Abas, RT 6 Wiyono, RT 7 Cak Wim dan RT 8 Amari dan memiliki 6 RW. Di sini kerukunan warga baik, saling menghormati satu sama lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data yang ada bahwasanya jumlah penduduk di Desa Ngingas kecamatamn Waru Kabupaten Sidoarjo berjumlah 13295 jiwa dan jumlah kepala keluarga 3.424 kk hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II

Jumlah penduduk berdasarkan umur

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-15	1783	1830	3613
2	15-30	1627	1611	3238
3	30-45	1983	1878	3861
4	45-60	957	902	1859
5	60-75	348 orang	376 orang	724
	Jumlah	6698	6597	13295

Sumber: Profil Desa Ngingas, tahun 2009

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah penduduk yang dari berbagai usia ini merupakan sebagian besar penduduk asli dan penduduk pendatang yang menetap, hal ini karena Desa Ngingas merupakan desa yang terletak di pinggiran kota Surabaya.

Pendataan dari pemerintah desa ini dapat dapat diketahui jumlah keseluhan penduduk antara laki-laki dan perumpuam apa mengalami perbedaan yang cukup jauh atau tidak. Tapi ternyata jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 6698 orang yang berselisih tidak jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak dari jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah 6597 orang.

Tabel III

Jumlah penduduk Desa Ngingas berdasarkan agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	5812 orang	5705 orang	11517
2	Kristen	455 orang	482 orang	937
3	Katolik	312 orang	304orang	616
4	Hindu	31 orang	28 orang	59
5	Budha	82 orang	76 orang	158
6	Aliran kepercayaan lainnya	6 orang	2 orang	8
	Jumlah	6698	6597	13295

Sumber: Profil Desa Ngingas, tahun 2009

Jadi, jumlah keseluruhan jumlah penduduk Desa Ngingas berdasarkan agama adalah 13295 orang, pada umumnya warga Desa Ngingas mayoritas penduduknya beragama Islam, dan selebihnya beragama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan aliran kepercayaan lainnya. Tetapi kehidupan beragama di sana saling menghormati dan rukun satu sama lainnya.

Struktur mata pencaharian penduduk Desa Ngingas terdapat keanekaragaman jenis mata pencahariannya, Sedangkan untuk pembagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pencahariannya baik dalam jasa pemerintahan atau non pemerintahan adalah sebagai berikut:

Tabel VI

Jumlah penduduk Desa Ngingas berdasarkan Jenis Pekerjaanya

No	Jenis Pekerjaan	jumlah
1	Petani	5 orang
2	Buruh tani	12 orang
3	Dosen swasta	3 orang
4	Pegawai negeri sipil	106 orang
5	TNI	5 orang
6	POLRI	7 orang
7	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	48 orang
8	Dokter swasta	3 orang
9	Bidan	3 orang
10	Wiraswasta Home industri	135 orang
11	Karyawan perusahaan swasta	902 orang
12	Tukang besi	298 orang
13	Pedagang keliling	15 orang
14	Lain-lain	11753 orang
	Jumlah	13295

Sumber: Profil Desa Ngingas, tahun 2009

Masyarakat Desa Ngingas memiliki usaha sendiri (Wiraswasta), home industri besi, yang hampir tiap rumah memiliki usaha ini oleh sebab itu masyarakat Desa Ngingas bisa mandiri dengan menekuni usaha yang hanya sebagai sampingan dan sebagian lagi sebagai usaha untuk memenuhi kehidupan hidup sehari-hari.

Kebanyakan penduduk Desa Ngingas yang dari mereka adalah warga Asli penduduk desa, ada juga yang dari desa lain yang menetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan bekerja sebagai buruh atau sebagian lagi membangun usaha sendiri di kawasan Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

c. Sarana dan Prasarana

Sedangkan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh desa ngingas ini adalah sebagai berikut:

a) Ruangan berAC : 1 unit
b) Komputer : 1 unit
c) TV : 2 unit
d) Sepeda Motor : 1 unit

Adapun sarana prasarana yang ada di Desa Ngingas ini memiliki sarana kesehatan yang antara lain sebagai berikut:

a) Puskesmas : 1 unit
b) Klinik Umum : 1 unit
c) Rumah Bersalin : 1 unit

Adapun sarana prasarana yang ada di Desa Ngingas ini memiliki sarana pendidikan yang antara lain sebagai berikut:

a) Sekolahan swasta MI Ngingas : 1 unit
b) TKM (taman kanak-kanak muslimat) : 1 unit
c) Panti asuhan : 1 unit
d) Masjid : 3 unit
e) Mushola : 9 unit
f) TPQ : 6 unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan adapun sarana prasarana yang ada di Desa Ngingas ini memiliki sarana umum yang antara lain sebagai berikut:

a) Koperasi industri logam buana putra : 1 unit

b) Toko-toko kecil : 32 unit

c) Swalayan : 3 unit

d. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngingas

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Ngingas sangatlah baik dalam hal bekerjasama antar sesama (hubungan timbal balik antara warga yang satu dengan yang lainya) dan saling membutukan antara keduanya, kehidupan Desa Ngingas ini menengah keatas, hal yang umum seperti gotong–royong bersi desa, ada tetangga yang mempunyai hajatan mereka senang hati dan gotong-royong membantu denagan ikhlas.

Tidak hannya itu saja mereka juga membantu secara material, begitu juga pada waktu mereka melaksanakan kerja bakti desa seperti halnya pada saat Agustus-an mereka berbondong-bondong bekerja bakti membersihkan desa, begitu juga pada saat ada warga membangun rumah yang dari pemerintah tentang subsidi perbaikan rumah bagi yang tidak mampu, masyarakat bergotong-royong membantu.

Tersedianya sarana dan prasarana publik yang memadai untuk mendukung aktifitas perekonomian warga, berkembangnya pendidikan agama dan budi pekerti baik lewat peran keluarga, masyarakat, lembaga atau instansi pemerintah, pemberdayaan lembaga serta potensi yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara maksimal sehingga tercapainya pembangunan sesuai tujuan masyarakat secara keseluruhan.

e. **Karakter Masyarakat Desa Ngingas**

Karakter masyarakat memang sedikit banyak dibentuk oleh faktor lingkungan hidup, selain dari faktor orang tua dan lingkungan sosial serta faktor pendidikan dan sekolahnya. Lingkungan pedesaan itu sangatlah bervariasi menurut kondisi geografi.

Di Desa Ngingas masih mengenal istilah gotong-royong dan tolong-menolong. Gotong-royong diadakan pada saat ada kegiatan untuk memperbaiki jalan, membersihkan saluran air, membersihkan pemakaman dan lain sebagainya. Namun, masyarakat desa ini menyebut kegiatan ini dengan kerja bakti. Kegiatan ini tidak selalu dilakukan, tidak ada jadwal yang tepat untuk kerja bakti. Biasanya hanyalah ada pemberitahuan sehari sebelumnya melalui undangan.

Sedangkan untuk tolong-menolong, dilakukan apabila ada warga lain yang membutuhkan pertolongan. Namun, masyarakat Desa Ngingas sangat menjunjung tinggi nilai keakraban dan kekeluargaan sehingga tanpa diminta kalau ada tetangga yang susah langsung datang membantunya.

Karena mereka percaya bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan dari makhluk lain. selain itu tetangga merupakan bagian dari keluarga. Tetangga selalu ada setiap saat dan datang membantu tanpa diminta. Jika warga lain mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan, tetanggalah orang yang pertama kali datang membantu, bukan kerabat jauh.

Terkadang sambat sinambat juga terjadi di beberapa dusun di Desa Ngingas. Misalnya, jika ada tetangga yang mempunyai hajatan khitanan atau pernikahan, tetangga yang lain selalu memberi bantuan, baik berupa materi maupun non materi. Bagi tetangga yang telah dibantu, pada kesempatan lain waktu mereka bergiliran untuk membantu tetangganya tersebut. Hal ini sangat sering dan wajar sekali dilakukan di daerah desa Desa Ngingas.

Selain itu, antara warga yang satu dengan yang lain sangat guyub rukun. Walaupun di desa terdapat warga yang berasal dari luar daerah, mereka tidak pernah mempermasalahkan itu. Justru mereka sangat akrab. Mereka saling menolong di antara yang lainnya.

Para generasi muda dan generasi tua saling menghormati, tidak ada perbedaan diantara mereka. Apabila generasi tua tidak dapat melakukan suatu pekerjaan maka akan dibantu atau digantikan oleh generasi tua, begitupun sebaliknya. Diantara mereka tidak ada yang saling menghambat atau berusaha memisahkan diri. Karena dengan perpisahan akan menghambat perubahan dan kemajuan yang akan terjadi di Desa Ngingas.

Mekanisme pengendalian sosial di Desa Ngingas berlangsung dengan sosialisasi pribadi (individu) melalui berbagai lembaga kemasyarakatan, keagamaan dan budaya masyarakat termasuk pendidikan di lingkungan keluarga yang tercermin dari norma. Pekerjaan di desa ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas usaha home industri besi, mereka tidak pernah melupakan tetangga. Mereka selalu mempertahankan ketenteraman dan ketertiban masyarakat di lingkungan sekitarnya sehingga sedikit kemungkinan terjadinya tindak asusila dan pidana.

f. Norma-Norma Sosial dan Keagamaan di Lingkungan Masyarakat Desa Ngingas

Di Desa Ngingas banyak sekali Norma-norma sosial yang berlaku di masyarakatnya. Norma-norma tersebut berfungsi untuk menenteramkan dan mengatur masyarakat itu sendiri. Norma merupakan kesepakatan bersama yang telah dijalani oleh masyarakat. Segala keputusan yang diambil selalu didasarkan pada musyawarah. Tidak ada yang mementingkan kepentingan individunya, mereka selalu mendahulukan kepentingan sosial. Sehingga dalam mengambil keputusan tidak pernah terjadi perdebatan yang sampai berakhir dengan kericuhan seperti yang dilakukan para pejabat di pemerintahan pusat.

Peraturan, pegangan, pedoman atau ketentuan-ketentuan bertingkah laku dalam masyarakat, biasanya sebagian besar tidak tertulis, karena peraturan itu merupakan norma yang sudah menjadi kesepakatan sehingga tidak perlu ditulis. Masyarakat biasanya mengacu pada tradisi lama yang telah mereka ketahui. Norma tersebut terbentuk sebagian dari kebiasaan yang lambat laun menjadi pedoman hidup yang kokoh, dan sebagian lainnya berasal dari perintah dan larangan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Norma sosial sangat penting bagi keutuhan masyarakat karena dengan demikian warga-warganya dapat mengatur cara hidupnya secara harmonis dan tidak bertentangan satu sama lainnya. Mereka yang menyalahi atau melanggar norma-norma itu akan diberikan sanksi menurut berat ringannya kesalahan dan menurut kedudukan normanya sendiri.

Norma-norma yang berlaku di Desa Ngingas adalah norma agama dan norma-norma sosial. Seperti halnya norma-norma yang ada, apabila ada masyarakat yang melanggar norma tersebut maka akan diberi sanksi, sesuai dengan norma yang dilanggarnya. Norma agama yang berlaku sama halnya dengan yang ada di desa lainnya yang mempunyai norma agama.

Norma agama ini biasanya sanksinya adalah mendapat dosa dari Sang Pencipta. Sedangkan untuk norma kesusilaan atau norma adat istiadat merupakan perilaku yang bersumber pada kesusilaan umum, Menurut Hazairin dalam pidato pengukuhannya, maka kesusilaan kemasyarakatan adalah kesusilaan umum.

> ". . .yang berlaku pada sesuatu masa dalam sesuatu masyarakat yang tertentu mempunyai isi dan taraf yang tertentu pula, yang menjadi ukuran sama rata bagi sopan-santun yang zahir untuk setiap anggota masyarakat dan masyarakat yang semasa mungkin berbeda pula isi dan taraf kesusilaan umum itu, akan tetapi bagaimana juapun persamaan pada pokok-pokoknya senantiasa ada antara berbagai masyarakat itu, dan persamaan pokok-pokok kesusilaan itu. Yang menjadi pakaian hidup bagi seluruh manusia, dapat dinamakan peri kemanusiaan".

Kata adat sebenarnya berasal dari bahasa Arab, yang berarti kebiasaan. Pendapat lain menyatakan bahwa adat sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta 'a" berarti bukan, dan "dato" yang artinya sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebendaan, dengan demikian, maka adat sebenarnya berarti sifat immaterial artinya, adat menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sisitem kepercayaan[63].

Sanksinya kesusilaan yang diberikan adalah di kucilkan oleh masyarakat lainnya. Pelanggaran norma sosial misalnya, perbuatan korupsi sehingga menyebabkan kerugian buat orang lain yang demikian inilah akan mendapatkan sanksi yang berlaku.

Adanya hukum adat juga mempengaruhi masyarakat Desa Ngingas tersebut. Hukum adat yang ada diantaranya yang masih dilakukan oleh penduduk setempat di Desa Ngingas Kecanatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah upacara turun tanah, upacara pemberian nama, selamatan orang meninggal, khitanan, pernikahan (ngarak) dan acara tujuh bulanan. Dapat dikatakan juga bahwa desa ini masih bernuansa "Kejawen" tapi bersifat Islami.

B. Penyajian Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan hasil penelitian menjadi dua pokok pembahasan, yaitu diskripsi mengenai citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dalam pandangan masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dan tipologi masyarakat Desa Ngingas Kecamatamn Waru Kabupaten

---

[63] Taneko B. Soleman dan Soekanto Soerjono, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: Tanjungkarang, 1983),.hal82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo dalam membangun konstruksi Pemerintahan desa yang bersih dari korupsi beberapa hasil wawancara kami sebagai peneliti antara lain:

1. Bagaimana pemerintahan desa mengkonstruksi citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dalam pandangan masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

   Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, terutam yang terkait dalam kehidupan masyarakat Desa Ngingas ini, bahwa pemerintahan Desa Ngingas ini telah berhasil membangun citra yang baik dalam masyarakat. Dengan bukti yang mengelola keuangan yang ada di pemerintahan Desa Ngingas memiliki struktur yang dijalankan dengan baiak dan transparan dalam mengelola, seperti halnya dana pembedayaan masyarakat mandiri Desa Ngingas ini dipaparkan secara terbuka.

   Pada umumunya Pemerintahan desa dalam mengkonstruksi citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dalam pandangan masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, yaitu dengan melaksanakan semua program-program yang sudah ada untuk dijalankan oleh pemerintahan Desa Ngingas ini terlaksana dengan baik.

   Adapun program-program yang pemerintahan desa adalah untuk pengentasan kemisikinan dan kelaparan, target pendidikan 9 tahun, target mendorong kesetaraan gender, target menurunkan angka kematian anak balita dan target meningkatkan angka kesehatan ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Pembangunan di Kabupaten Sidoarjo yang ada di Desa Ningas semakin pesat, secara tidak langsung . Dari desa tradisional kini menjadi desa yang maju karena kemajuan teknologi ini terdapat adanya tekologi yang sudah masuk di Desa Ngingas ini, mulai dari alat-alat komunikasi dari telepon, komputer, mobil, sepeda dan alat-alat mesin yang canggih untuk pembuatan produksi besi menjadi hasil karya yang indah.

Menurut penuturan Ketua BPD bapak Sudarmaji pendidikan S1 yang sebagai pengawas pelaksanaan pemerintahan Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, yang sekaligus memiliki usaha Home Industri Besi ini menuturkan bahwa "Proses yang dilakukan pemerintahan desa dalam mengkonstruksi citra pemerintahan desa di masyarakat sudah berjalan dengan baik dari sistem pelayanan dan interaksi sesama anggota maupun dengan masyarakat Desa Ngingas yang lainnya ramah tamah dan sopan"[64]. Sebagai pengawas pemerintahan Desa Ngingas yang ingin melihat masyarakatnya sejahtera, bapak sudarmaji ini mengawasi semua kegiatan yang ada di pemerintahan desa ini, baik dari segi pelayanan dan terbukanya sistem pembukuan yang ada di pemerintahan ini.

Dan di Desa Ngingas ini sering mengadakan sosialisasi demi kerukunan seperti adanya PKK ibu-ibu, karangtarunu dan IPPNU yang setiap satu bulan sekali diadakan ini dengan program yang berjalan di

[64] Wawancara dengan, Bapak Sudarmaji Ketua BPD. tanggal 1 Juni 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan desa dalam mengembangkan sumber daya manusia yang meliputi berbagai kegiatan pendidikan.

Pendidikan keterampilan buat ibu-ibu PKK dan masyarakat kaum muda maupun tua mereka di beri hak asasi dalam keikutsertaan latihan untuk keanggotaan maupun untuk pengurus yang ada di pemerintahan desa. Adapun isi dari penyuluhan ini untuk mempererat tali persaudaraan diantara mereka, dan sebagian lagi kegiatan itu di tujukan untuk perangkat desa agar dalam melayanin masyarakat umum agar lebih baik.

Masyarakat juga diberi latihan tentang ketrampilan mengelola home imdustri untuk mengembangkan ketrampilan teknik produksi besi, tembaga atau aluminium maupun ketrampilan mengelola usaha dalam memasarkannya, seperti halnya yang dikatakan kepala desa yang memiliki tiga anak in. Sekaligus mantan sekertaris desa Ngingas ini, yang sekarang sudah menjabat sebagai kepala Desa Ngingas, beliau mengatakan bahwa:

> Di sini pembangunan kesejahteraan masyarakat yang kami utamakan mbak, kami memberikan pelayanan tanpa memandang status antara orang kaya atau miskin, siapa yang datang lebih dulu ya dilayanin dulu, iya toh mbak, Disini saya mencurahkan tenaga dan fikiran saya untuk kesejahteraan Desa Ngingas yang saya pinpin ini, sebagai kepala desa saya tidak menggunakan kekuasaan saya secara sewenang-wenang dengan memasukkan sanak kerabat saya sebagai perangkat disini namun saya berikan kepada yang lain, demi pembangunan citra yang baik di Mata Masyarakat[65].

Dalam hal ini sama halnya yang dituturkan oleh bapak Sekretaris Desa Ach. Zaini yang merangkap sebagai seksi pemerintahan Desa juga, beliau adalah orang yang mengurus segala sesuatu yang dipemerintahkan

---

[65] *Wawancara dengan, Bapak H. M. Yusuf Sebagai Kepala Desa. tanggal 1 Juni 2010.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kepala desa untuk menjalankan semua program-program yang sudah ada, perangkat desa yang juga memiliki usaha home industri besi, beliau menuturkan bahwa:

> kami juga selalu memberikan pelayanan yang baik ,efisien, sopan, dan cepat, program seperti pinjaman modal usaha di koperasi buana putra serta dana bantuan ADD (alokasi dana desa) Cuma dikasih 30%, BlokGrand yaitu proyek partisipasi dimasyarakat seperti progran pemberdayaan masyarakat mandiri, pemberian beras satu bulan sekali bagi warga yang tidak mampu, BLT (bantuan langsung tunai) yang kini sudah ditiadakan oleh pemerintah pusat, dan perbaikan sarana prasarana seperti jalan dan perbaikan rumah bagi yang tidak mampu, dana-dana ini tersalurkan dengan baik, saya hanya menyampaikan amanat yang dititipkan kepada saya untuk kesejahteraan masyarakat desa ngingas ini mbak. Dan warga mengisi kas atau dikotak itu untuk kepentingan umum juga, bukan masuk kekantong pribadi saya lho mbak[66].

Proses pengembangan kemandirian dan kesadaran berpartisipasi tidak menimbulkan kesenjangan social, meskipun kehidupan masyarakat desa ini menengah keatas tapi disini terlihat tidak adanya kesenjangan sosial antar individu. Dengan menyempitnya kesenjangan sosial berarti dapat terus berlanjut. memberikan jaminan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Dalam memberikan pelayanan yang baik ,efisien, sopan, dan cepat, ini sistem pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan Desa Ngingas dan program seperti pinjaman modal usaha di koperasi buana putra serta bantuan dana bantuan ADD (alokasi dana desa) dana ini hanya diberikan 30% seperti yang dituturkan oleh bapak zaini, sisa penutupnya warga ditarik untuk menutup kekurangannya.

---

[66] Wawancara dengan, Bapak Ach. Zaini Sebagai Sekretaris Desa. tanggal 1 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga dana dari BlokGrand yaitu proyek partisipasi dimasyarakat seperti progran pemberdayaan masyarakat mandiri, pemberian beras satu bulan sekali bagi warga yang tidak mampu, BLT (bantuan langsung tunai) yang kini sudah ditiadakan oleh pemerintah pusat, dan perbaikan sarana prasarana seperti jalan dan perbaikan rumah bagi yang tidak mampu, dana-dana ini tersalurkan dengan baik tanpa ada perbedaan dan bantuan itu di tujukan untuk masyarakat yang tidak mampu.

Sama halnya yang dituturkan oleh bapak Syamsul Huda yang memiliki pendidikan D3 sebagai Seksi pembangunan di Desa Ngingas mengatakan:

> Program pembangunan pemerintah tersalurkan mbak, bagi warga miskin yang tidak mampu bisa dapat modal dengan mennyicil dikoperasi, pelayanan umum juga cepat dan mudah, sistem pelayanannya pun terbuka, soal penarikan uangkan kami tidak memaksa, itu hanya keikhlasan dari masyarakat untuk mengisi kotak amal yang kami sediakan, klu toh tidak mau mengisi ya tidak apa-apa mbak. [67].

Sistem pelayanan yang terbuka dan struktur pemerintahan yang bejalan sesuai dengan tugas-tugas yang ada di pemerintahan Desa Ngingas ini. Berjalan semestinya sehingga pembagian tugas berjalan dengan baik, oleh karena itu dalam menggelola dana Pemerintah desa juga terbuka.

Pemerintahan desa juga melakukan sosialisasi dan penyediaan modal di koperasi buana putra yang ada di Desa Ngingas ini, pemerintah juga memperkenalkan sistem alat modern dalam pembuatan logam-logam, aluminium, dan besi dengan teknologi baru yang memberikan , kreatip,

---

[67] Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, Seksi pembangunan di Desa Ngingas, tanggal 3 Juni 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dapat bersaing dengan produk luar dengan baik sehingga masyarakat dapat menghasilkan skrop, plat, matras, dan alat-alat pertanian lainnya.

Dari apa yang sudah disampaikan diatas bahwa kemajuan pembangunan Desa Ngingas lebih naju dari yang dulu, pemerintah memberikan sarana pelayanan yang baik seperti halnya contoh sistem pelayanan yang cepat, pembagian sembako beras satu bulan sekali bagi warga yang tidak mampu, perbaikan rumah-rumah yang dulunya terbuat dari bambu kini telah menjadi dinding yang lebih kokoh dan bagus.

Bantuan ini ditujukan untuk warga miskin yang tidak mampu, pemberian modal usaha dari koperasi buana putra bagi masyarakat Desa Ngingas yang membutuhkan modal usaha baik home industri besi maupun usaha-usaha yang lainnya juga akan diberikan dan pengembaliannyapun tidak memberatkan masyarakat, dengan sistem mennyicil tiap bulannya tergantung dari sebesar apa pinjaman modal tersebut.

Sistem pelayanan yang cepat dan efisien yang di berikan oleh perangkat desa yang ramah membuat warga merasa menjadi anggota keluarga, disini timbul rasa kekeluargaan yang erat satu sama lainnya.

2. Bagaimana tipologi masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam membangun konstruksi Pemerintahan desa yang bersih dari korupsi

Berdasarkan pandangan masyarakat tentang Pemerintahan yang bersih dari korupsi dalam mentipologikan pandangan masyarakat tentang pemerintahan yang bersih dari korupsi ini, seperti apa yang dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa penarikan uang untuk mengisi kotak yang ada di Pemerintahan Desa itu merupakan bukan salah satu dari korupsi tapi melainkan suatu adat kebiasaan yang sudah ada dari dulu.

Bantuan dana bantuan ADD (alokasi dana desa) dana ini hanya diberikan 30% seperti hal nya yang dikatakan oleh bapak Zaini, sisa kekurangan dilakukan penarikan lagi kewarga, namun keterangan dana yang 70% masih tidak jelas dana tersebut dialokasikan kemana, sehingga timbul pertanyaaan dalam masyarakat.

Disela-sela kesibukan bapak Agus Anhari, yang memiliki Pendidikan S1 warga pribumi ini sekaligus memiliki usaha home industri yang lokasi kerja tidak jauh dari rumahnya ini, beliau mengatakan bahwa:

> Meskipun pemerintah desa melaksanakan program-program dengan *baik dan tersalurkan buat warga yang gak mampu jadi kebutuhan* pangannya tidak kurang, pelayananny atidak pilih-pilih antara kaya dan miskin tapi yang namanya pungkutan untuk mengisi kas itu mbak, sama aja korupsi, sebab sudah jelas dari pemerintah pusat tidak ada pungutan apabila melakukan pengurusan surat-surat, pembuatan KTP dan sebagainya tidak perlu mengisi uang kas yang ada di kotak tersebut. Iya toh mbak[68].

Secara tidak langsung dengan adanya koperasi Buana Putra sedikit banyak telah membantu masyarakat Desa Ngingas ini. Dalam pemberian modal usaha untuk kesejahterahaan masyarakat ini mulai berkembang dengan pesat. Dengan adanya koperasi ini warga merasa terbantu."Alhamdulillah saya bisa mengembangkan usaha saya, meskipun

---

[68] Wawancara dengan Bapak Agus Anhari sebagai warga pribumi, pada tanggal 3 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada penarikan-penarikan dari pemerintahan desa, saya gak keberatan sebab saya sudah merasa terbantu",[69]

Pemerintah desa dalam melakukan sistem pelayanan terhadap masyarakat tidak memandang dia kaya atau miskin, bagi perangkat desa yang melayani masyarakat itu harus sopan dan rama, dalam artian harus saling tolong menolong kepada siapapun sehingga masyarakat desa ngingas dapat harmonis dalam kerukunan antar warga.

Untuk menggali sumber-sumber pendapatan yang memadai dan memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat desa untuk memperoleh layanan yang baik maka ada timbal balik dari masyarakat, yang mungkin sebagian orang lagi tidak setuju dengan adanya pemberian uang untuk mengisi kotak kas yang ada di pemerintahan desa tersebut berbeda lagi dengan pendapat ibu Rahayu yang memiliki tiga anaknya ini berbeda pendapat dengan bapak Agus.

Sama halnya yang dikatakan oleh pemuka agama yang ada di desa ngingas ini, beliau juga tidak setuju dengan adanya penarikan dana lebih yang dilakukan pemerintah desa ngingas ini, yang rumahnya tidak jauh dari lokasi usaha ibu rahayu yang dikenal masyarakat sebagai tokoh agama yang terpandang dimasyarakat desa ingingas ini yang dalam kesehariannya dipanggil dengan nama Gus Ropek, beliau adalah tokoh agama yang dihormati oleh masyarakat dan salah satu yang memimpin ziara-ziarah wali dan setiap hari kamis dalam satu minggu sekali selalu mengadakan

[69] Wawancara dengan Bapak Munir, Ketua RT 4, pada tanggal 3 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian rutin atau manakip sholawat-sholawat, beliau mengatakan bahwa:

> *pembangunan pemerintah deso koyok opo nak, nek ngelayani warga iku apik, ngurus surat ijin nggak atek ngenteni suwe, tapi menurutku seng nggak apik iku onok tarikan duwek. Ngunu iku kan haram nak, lha wong pegawai deso wes ole bayaran teko pemerintah pusat kok sek njaluk tarikan mane teko warga. Meskipun dalan-dalan diapik'i kabe, omahe warga diapik'i, warga dike'i BLT sak wulan pisan tapi nek sek ditarik duwek yo percuma'ae nak, nggak isok ngentengno bebane warga. Jadi nek menurutku pemerintahan deso seng apik iku warga nggak atek ditarik dana nek ngurus opo-opo.* [70] (pembangunan pemerintahan desa yang seperti apa nak, dalam melayani masyarakatnya sangat baik, mengurus surat perizinannya tidak perlu menunggu lama, tapi menurut saya yang tidak baik itu adanya penarikan uang, itu merupakan sesuatu yang haram sebab pegawai tersebut sudah mendapat gaji dari pemerintah pusat, tapi kenapa toh masih saja ada penarikan yang dilakukan pemeintahan desa, meskipun sarana prasarana lebih baik dari pebaikan jalan, pebaikan rumah buat warga miskin, BLT (bantuan langsung tunai) dan pembagian beras satu bulan sekali bagi yang tidak mampu itu merupakan hal yang mulia tapi masih ternoda dengan dana yang harus diserahkan oleh warga untuk dimasukkan kekotak itu. Jadi menurut saya pemerintah yang bersih itu tidak ada pungutan liar yang ada sejak turun temurun itu harus dihapuskan biar tidak menjadi suatu kebiasaan yang jelek buat masyarakat kita, benar toh nak).

Dana-dana dari pemerintahan yang diberikan untuk masyarakat kenapa masih saja ada pungutan atau penarikan dana, tidak hanya waktu penarikan mengisi kotak saja, melainkan masih saja ada penarikan lagi buat sumbangan ini itu, tapi berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Ibu H. Rahayu Sentoso adalah seorang janda yang suaminya meninggal karena sakit kangker hati dan memiliki berbagai usaha, salah satunya pemilik Usaha bis pariwisata, penjual bahan besi aluminium, logam dan sebagainya sekaligus memiliki sebuah kolam pemancingan ikan ini yang dipandang sebagai salah satu tokoh wanita yang terpandang didesa ngingas ini mengatakan bahwa:

---

[70] Wawancara dengan Gus Ropek, Tokoh Agama, tanggal 6 Juni 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pelayanan pemerintah desa sekarang lebih cepat gak seperti dulu, di sini saya dibantu ngembangkan usaha dengan dapat pinjaman modal mbak tapi saya juga pinjam dari bank sich tapi toh disini saya juga diberi pinjaman meskipun gak banyak. saat melakukan surat izin usaha saya memang memberikan uang dikotak yang ada la wong bayar e seikhlas e mbak, dan menurut saya pemerintahan desa ngingas sekarang lebih baik dan memberikan uang merupakan bukan dari korupsi tapi sebagai tanda terimakasih[71].

Selama ini faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya masyarakat miskin dalam memperbaiki kehidupan adalah karena mereka tidak mampu untuk melakukan kreatifitas hasil kerajinan, tapi sejak ada pembinaan masyarakat dari pemerintahan desa dan pendapat dari ibu rahayu bahwa memberikan uang pada kotak yang disediakan itu merupakan suatu kebiasaan yang sejak dahulu sejak turun temurun, kalaupun ada tarikan lagi itu hanyalah partisipasi dari masyarakat untuk pembangunan desa, jadi ini hanyalah sebuah kebiasaan yang wajar dan ini bukan salah satu korupsi sebab memberikan secara ikhlas tanpa ada catokan berapa-berapa yang harus di berikan kepada pihak yang ada di pemerintahan Desa Ngingas.

Lain halnya yang dikatakan pak RT 5 bapak H. Abas, saat dtemui dikedianannya dan menyuruh saya masuk kerumahnya, beliau mengatakan "tarikan yang harus dibayar warga kenapa tidak satu atau dua kali, tapi setahun ada beberapa kali, terus dana dari pemerintahan dikemanakan, saya bingung jadinya mbak, kok bisa ada penarikan yang buat perbaikan inilah, itulah, kasihan warga yang miskin mbak".[72].

---

[71] Wawancara dengan ibu H. Rahayu Sentoso, Tokoh Masyarakat Perempuan tanggal 6 Juni 2010

[72] Wawancara dengan bapak H. Abas, Ketua RT 05, pada tanggal 20juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan yang dikatakan ibu Rahayu yang menyatakan kalau itu hanyalah sebuah kewajaran yang lumrah memberikan uang kepada pemerintahan Desa, tapi hal ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap pemerintahan memiliki pola fikir yang berbeda dari setiap individu ada yang merasa dirugikan dan ada juga yang merasakan tidak dirugikan.

Meskipun begitu masyarakat yang ada di Desa Ngingas sekarang ini mulai berkembang penghasilannya, dengan adanya sosialisasi dari pemerintahan Desa dalam memproduksi hasil karyanya, hasil itu bisa di nikmati dengan menghasilkan berbagai macam karya seperti skrop, matras, tempat air minum, alat-alat pertanian dan sebagainya merupakan hasil dari home industri besi yang ditekuni oleh masyarakat Desa Ngingas selama ini.

Dengan adanya pinjaman dari koperasi putra buana ini maka masyarakat Desa Ngingas dapat mengembangkan usaha hingga kluar kota dengan modal lebih besar membuat masyarakat dapat mengembangkan usahanya keberbagai kota yang ada di indonesia ini.

Wawasan pemikiran mereka pun semakin meningkat dengan adanya sosialisasi tentang bagaimana pemilihan bahan yang baik dan diberi penyuluhan pada masyarakat sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memikirkan banyak alternatif dalam usaha demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Berbeda lagi seperti yang dituturkan salah seorang tokoh mudah sekaligus ketua Karangtaruna dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai salah satu guru SMP Muhammadia mas Khoirul Amali di Kureksari ini yang mengatakan:

> Peningkatkan pelayanan publik yang cepat, mudah, transparan dan efektif yang baik mbak, tapi saya tidak setuju mbak, dengan adanya penarikan uang yang diminta oleh salah satu perangkat desa untuk gisi seikhlasnya, menurut saya itu merupakan korupsi, soal e setiap orang di suruh memberikan uang la pastinya uange terkumpul banyak jadi menurut saya itu kurang baik sebab itu mencerminkan korupsi. Meskipun program dari pemerintah pusat di berikan untuk masyarakat desa demi kesajahteraan desa, saya gak setuju dengan adanya tarikan uang itu sebab pegawai balai desa dapat gaji dari pemerintahan pusat[73].

Program tersebut adalah untuk meringankan beban pengeluaran masyarakat khususnya yang tidak mampu, dengan kompensasi yang meliputi beras murah, bantuan pendidikan umum dan pendidikan agama yang mendalam sehingga nilai-nilai agama bisa didapat untuk generasi muda, bantuan pelayanan kesehatan, bantuan bahan makanan untuk panti sosial, pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran yang ada di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Modal yang diberikan oleh koperasi buana putra ini diperuntukan untuk semua warga Desa Ngingas baik miskin maupun kaya, baik untuk pemberian modal maupun pembayaran sekolah untuk anak-anak mereka. Secara tidak sengaja saya mewanwancarai bapak ipung ketika beliau juga mengajukan pinjaman modal untuk usaha home industri besinya yang ada di koperasi ini. Ketika saya sedang melihat-lihat disekitar gedung koperasi buana putra tersebut, saya mencoba bertanyak, apa benar pemerintahan melakukan penarikan dana, beliau menjawab "Kasihan mbak warga kalau

---

[73] Wawancara dengan mas Khoirul Amali, Ketua Karangtaruna sekaligus Guru SMP Muhamadiyah di Kureksari ini, pada tanggal 9 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus ditarik terus menerus oleh pemerintahn. Toh mereka saja bayar sekolah anaknya ada yang sampai pinjam dari koperasi, kalau dibebani dengan pungutan lagi, gimana nasib mereka, sudah gak punya masih dibebanin lagi"[74].

Modal itu juga dapat dipergunakan sebagai pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat, namun modal itu sebagian orang juga menggunakan untuk bayar sekolah anak-anak mereka. Program pinjaman modal ini digunakan untuk meningkatkan partisifasi masyarakat dalam membangun Desa Ngingas agar lebih baik dan sejahtera, sebab pembayaran ini di cicil oleh warga tiap bulan sehingga tidak memberatkan warga dengan bunga yang kecil.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan peran aktif masyarakat berdasarkan semangat kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong menuju penguatan hubungan sosial melalui kegiatan – kegiatan gotong royong baik berupa pikiran, tenaga dan materi dalam pelaksanaan pembangunan serta pemeliharan lingkungan sekitar dalam kegiatan – kegiatan pokok yang dilakukan dalam 5 (lima) tahun yang berlangsung sekarang ini.

Pembangunan sarana prasana yang terjadi di desa Ngingas mengalami perubahan konstruk dari desa itu sendiri sangatlah nampak. Perubahan yang ada antara lain adalah perubahan dari desa pertanian menuju home industri. Dari segi mata pencaharian, yang dulunya

[74] Wawancara dengan dengan bapak Ipung, warga biasa, pada tanggal 9 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa Ngingas menjadi petani kini sebagian mereka menjadi wiraswasta yaitu usaha sendiri dengan home industri besi dan sebagian lagi menjadi pegawai negeri.

Masyarakat Desa Ngingas yang dulunya desa tradisional sekarang menjadi desa yang lebih maju karena kemajuan teknologi. Sektor mata pencariannya beubah dari pertanian kini menjadi home industri dan yang dulunya rumah-rumah terbuat dari bambu kini telah menjadi dinding yang lebih kokoh. Perlu ditekankan di sini, bahwa walaupun dengan adanya perubahan yang membuat kemajuan di desa tersebut, ikatan kekerabatan antar masyarakat masih terjalin dengan kuat. Mereka memegang teguh ikatan tersebut. Sehingga tidak ada perubahan atau pergeseran status sehingga masyarakat desa ngingas ini makmur dan sejahtera.

Norma-norma yang berlaku di desa Ngingas adalah norma agama dan norma-norma sosial lainnya. Seperti halnya norma-norma lain, apabila ada masyarakat yang melanggar norma tersebut maka akan diberi sanksi, sesuai dengan norma yang dilanggarnya. Norma agama yang berlaku sama halnya dengan yang ada di desa lainnya yang mempunyai norma agama. Norma agama ini biasanya sanksinya adalah mendapat dosa dari Sang Pencipta.

Dengan terwujudnya penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang bersih berkwalitas, transparan, struktur pembagian kerja juga tertib dilaksanakan dan pelayanan prima dalam peningkatan pendidikan baik formal maupun non formal lebih-lebih yang berorientasi pada keahlian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta profesionalisme.dalam tersedianya sarana teknologi yang modern sehingga dapat mengakses informasi dengan cepat, mandiri dan perkembangan teknologi teknologi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Sehingga citra pemerintahan desa yang bersih dalam pandangan masyarakat memiliki dua pandangan yang berbeda, yang sebagian mengatakan pemerintahan Desa Ngingas baik dan sebagian lagi mmengatakan kurang baik, sebab dana alokasi desa yang 70% tidak tau digunakan buat apa, meskipun pihak pemerintahan mengatakan dana sisa tersebut tidak diberikan oleh kecamatan namun sebagian masyarakat tidak percaya begitu saja dengan alibi sepeti itu.

Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya kepada masyarakat dengan orientasi kepada tata ruang wilayah yang telah ditetapkan dalam meningkatnya kehidupan yang lebih sejahtera, melalui partisipasi aktif disetiap kegiatan pembangunan maka terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat dan dinamis, kreatif dan inofatif dengan produktifitas yang tinggi

C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang isinya menjawab semua pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini peneliti akan memaparkan beberapa hasil temuan lapangan yang dianalisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan teori konstruksi sosial Oleh Peter L.Berger dan Thomas Lukmann.

Adapun temuan-temuan itu sebagai berikut

No	Temuan Lapangan	Keterangan
1	Citra Pemerintahan Desa yang bersih dari korupsi dengan dilatar belakangi oleh perbedaan pola pikir masyarakat di Desa Ngingas	Pandangan masyarakat yang bersih dari korupsi dalam proses peningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkeadilan, mewujudkan pemerintahan yang berkualitas, bebas dari KKN, dan profesional dalam kerangka good govermance, menegakkan, menciptakan menetertiban keamanan lingkungan pembangunan wilayah pada masa sekarang ini mengalami kemajuan yang cukup pesat memberikan pelayanan yang baik ,efisien, efektif, dan cepat, serta pelayanan yang sopan dan ramah membuat masyarakat merasa masih ada rasa kekeluargaannya di masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, secara tidak langsung pandangan dari sebagian masyarakat mengatakan bahwa desa ngingas ini bersih dari korupsi.
2	Citra Pemerintahan Desa yang kurang bersih dari korupsi dengan dilatar belakangi oleh perbedaan pola pikir masyarakat di Desa Ngingas	Pandangan masyarakat tentang Pemerintahan yang kurang bersih dari korupsi dengan adanya penarikan uang, itu merupakan sesuatu yang tidak tercantum dalam pemerintahan pusat sebab pegawai tersebut sudah mendapat gaji dari pemerintah pusat, adanya penarikan dana yang diminta oleh salah satu perangkat desa untuk mengisi kotak meskipun tanpa menargetkan harus bayar berapa tapi itu merupakan suatu pandangan korupsi yang dipandang oleh sebagian masyarakat desa ngingas waru-sidoarjo, sebab secara otomatis dana yang terkumpul sangat banyak dan tidak ada penjelasan yang secara pasti uang itu terpakai untuk apa, jadi merupakan salah satu citra yang kurang baik sebab itu mencerminkan sebuah korupsi yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pemerintah desa tersebut dalam melakukan penarikan uang yang dilakukan pemerintahan Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
3	Sarana prasarana yang memadai di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Tumbuhnya semangat kebersamaan dan kepedulian masyarakat dalam tata kehidupan yang lebih baik dalam menanggulangi kemiskinan secara mandiri, efektif dan berkelanjutan, demi untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Misinya adalah Target pengentasan kemisikinan dan kelaparan. Target pendidikan 9 tahun, target mendorong kesetaraan gender, target menurunkan angka kematian anak balita dan target meningkatkan angka kesehatan ibu Perkembangan Pembangunan di Kabupaten Sidoarjo yang semakin pesat , secara tidak langsung . Dari desa tradisional kini menjadi desa yang maju karena kemajuan teknologi ini mulai dari alat-alat komunikasi dari telepon, komputer,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mobil, sepeda dan alat-alat yang lainnya demi kmajuan pembangunan desa ngingas ini dan rumah yang dulunya terbuat dari bambu kini telah menjadi dinding yang lebih bagus. Perlu ditekankan di sini, bahwa walaupun dengan adanya perubahan yang membuat kemajuan di desa tersebut tapi mereka memegang teguh ikatan kekeluargaan yang masih melekat dalam setiap individu di masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
4	Home industri Besi yang ada di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Masyarakat yang mampu mengembangkan potensi diri dan menjadi kawasan jasa, perdagangan, dan sentra industri yang berbasis kerakyatan dengan mengedepankan pemenuhan hak sosial dasar. Modal yang diberikan oleh pemerintah desa ini dapat dipergunakan sebagai pengembangan usaha home industri besi yang ada didesa Ngingas seperti dengan adanya alat-alat mesin yang modern dan canggih dalam pembuatan logam-logam, aluminium, dan besi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan teknologi baru yang memberikan kualitas dan kreatifitas produksi yang baik sehingga masyarakat dapat menghasilkan skrop, plat, matras, dan alat-alat pertanian lainnya sehingga mampu bersaing dipasaran, hampir tiap rumah yang ada di desa ngingas kebanyakan dari mereka home industri besi.
5	Koperasi Buana Putra Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Koperasi Buana Putra adalah salah satu unit yang membantu masyarakat dalam melakukan simpan pinjam yang diberikan untuk masyarakat desa Ngingas ini, pemerintahan desa juga memiliki program seperti pinjaman modal usaha di koperasi buana putra serta dana bantuan ADD (alokasi dana desa), BlokGrand yaitu proyek partisipasi dimasyarakat seperti progran pemberdayaan masyarakat mandiri, pemberian beras satu bulan sekali bagi warga yang tidak mampu, BLT (bantuan langsung tunai) yang kini sudah ditiadakan oleh pemerintah pusat, dan perbaikan sarana prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		seperti jalan dan perbaikan rumah bagi yang tidak mampu, dana-dana ini tersalurkan dengan baik
6	Pembangunan desa yang lebih sejahtera dan makmur di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Dalam peningkatan pembangunan desa kualitas sumberdaya manusia ini untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global, Menanggulangi kemiskinan secara terpadu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, dan menanggulangi bencana, meningkatkan peluang investasi dan usaha berbasis potensi perekonomian rakyat yang berdampak peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian guna mewujudkan sentra agrobisnis terpadu. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang proporsional, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutanSasaran dari target kegiatan tersebut adalah untuk memperlancar kegiatan perkonomian, pertanian dan transportasi antar desa. Pembangunan daerah kumuh perdesaan untuk menjadi lebih bersih. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang dilakukan adalah berupa swakelola dengan sumber pendanaan BLM PAKET, ADD serta swadaya masyarakat. Adapun pihak - pihak yang terlibat secara tidak langsung dalam mensejahteraan masyarakat di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Dalam pengamatan penulis di atas dapat disimpulkan respon masyarakat terhadap penurunan jumlah prosentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan melalui bantuan kredit, jaminan usaha dan pengadaan sarana dan prasarana di desa seperti PUSKESMAS, Koperasi sehingga masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidup dan pemerintahan desa juga mengusahakan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat miskin melalui distribusi sembako (Beras) yang di bagikan secara gratis kepada penduduk miskin.

Mengusahakan pelayanan kesehatan yang memadai dengan menyebarkan tenaga-tenaga kesehatan ke desa dan pengadaan obat-obatan melalui PUSKESMAS, mengusahakan fasilitas pendidikan dasar, menyediakan kesempatan kerja bagi warga desa yang tidak memiliki pekerjaan dan berusaha melalui proyek-proyek perbaikan sarana dan prasarana milik pemerintahan desa, penyediaan kredit dan modal usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat miskin, memenuhi kebutuhan perumahan dengan memperbaiki rumah-rumah sederhana untuk orang miskin, mengusahakan penyediaan air bersih dengan pengadaan PAM, menyediakan sarana listrik masuk desa, sarana telekomunikasi, dan sebagainya.

D. Pembahasan

Versi Berger dalam kajian Sosiologi adalah interaksi antara individu dengan masyarakat; mempelajari gejala sosial yang sarat oleh makna para aktor yang terlibat dalam gejala sosial itu (Samuel, 1993:19). Sosiologi pengetahuan Peter Ludwig Berger menekuni makna yang ada dalam masyarakat. Berger banyak bersandar pada fenomenologi Alfred Schutz. Schutz menjelaskan tiga unsur pengetahuan yang membentuk pengertian manusia tentang masyarakat, yaitu dunia sehari-hari, sosialitas, dan makna. Meski Berger berangkat dari pemikiran Schutz, Berger keluar dari fenomenologi Schutz (hanya makna dan sosialitas). Karena itu teori Berger bukan fenomenologi, tapi sosiologi pengetahuan.

Dalam studi ini, Berger juga memperhatikan makna tingkat kedua, yakni legitimasi. Legitimasi adalah pengetahuan yang diobyektivasi secara sosial yang bertindak untuk menjelaskan dan membenarkan tatanan social, legitimasi merupakan obyektivasi makna tingkat kedua, dan merupakan pengetahuan yang berdimensi kognitif dan normatif karena tidak hanya menyangkut penjelasan, tetapi juga nilai-nilai moral. Legitimasi, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian fundamental, memberitakan apa yang seharusnya ada atau terjadi dan mengapa terjadi. Berger mencontohkan, tentang moral-moral kekerabatan, "Kamu tidak boleh tidur dengan dia, karena dia saudarimu, dan kamu adalah saudari dia". Jika dikaitkan dengan norma dalam Islam, maka legitimasi itu misalnya, "Kamu tidak boleh 'berhubungan' dengan dia, karena dia bukan istrimu, dan jika engkau melakukan itu, maka engkau telah berzina, telah melakukan perbuatan dosa yang besar".

Realitas dan Pengetahuan Penelitian makna melalui sosiologi pengetahuan, mensyaratkan penekunan pada realitas dan pengetahuan. Dua istilah inilah yang menjadi istilah kunci teori konstruksi sosial Berger. Realitas adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomen-fenomen yang memiliki keberadaan (being) yang tidak tergantung kepada kehendak individu manusia (yang kita tidak dapat meniadakannya dengan angan-angan). Pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata (real) dan memiliki karakteristik-karakteristik yang spesifik.

Kenyataan sosial adalah hasil (eksternalisasi) dari internalisasi dan obyektivasi manusia terhadap pengetahuan dalam kehidupan sehari-sehari. Atau, secara sederhana, eksternalisasi dipengaruhi oleh stock of knowledge (cadangan pengetahuan) yang dimilikinya. Cadangan sosial pengetahuan adalah akumulasi dari common sense knowledge (pengetahuan akal-sehat). Common sense adalah pengetahuan yang dimiliki individu bersama individu-individu lainnya dalam kegiatan rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang normal, dan sudah jelas dengan sendirinya, dalam kehidupan sehari-hari[75].

Bahwa pemahaman terhadap tindakan seseorang itu tidak hanya berasal dari pengaruh orang lain. Berbeda dengan Weber, Berger melihat tindakan manusia sebagai produk dari proses obyektivasi, internalisasi dan eksternalisasi.[76] Artinya setiap tindakan manusia dilakukan secara dialektis antara diri dengan dunia sosio-kultural. Dalam teorinya, Berger melukiskan hubungan dialektik agama dan dinamakan sosial berlangsung dalam tiga tahap; eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.[77]

Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Obyektivasi adalah interaksi social dalam dunia intersubyektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya.[78] Dialektika tiga hal itu berjalan secara simultan. Artinya ada proses menarik ke luar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada diluar (obyektif) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan juga merupakan sesuatu yang berada didalam diri. Masyarakat adalah produk individu sehingga menjadi kenyataan

---

[75] Teori Konstruksi Sosial, http://huri-financial.blogspot.com/2010/01/teori-konstruksi-sosial-berger.html

[76] Ibid.,

[77] Munir Mukhlas, *Islam Murni*, 18.

[78] Basrowi, *Teori Sosial*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyektif melalui proses eksternalisasi dan individu juga produk masyarakat melaui proses internalisasi.[79]

Dalam kehidupan ini ada aturan-aturan atau hukum-hukum yang menjadi pedoman bagi berbagai institusi sosial. Aturan itu sebenarnya adalah produk manusia untuk melestarikan keteraturan sosial, sehingga meskipun aturan di dalam struktur sosial itu bersifat mengekang, tidak menutup kemungkinan adanya pelanggaran yang dilakukan individu. Pelanggaran dari aturan itulah yang disebabkan oleh proses eksternalisasi yang berubah-ubah menyesuaikan dengan aturan yang digunakan untuk memelihara ketertiban sosial tersebut. Oleh karena itu, problem perubahan berada dalam proses eksternalisasi ini.[80]

Interaksi Sosiolog menekuni dan memahami makna pada interaksi sosial. Karena itu, Berger menjadikan interaksi sosial sebagai subject. Interaksi ini melibatkan hubungan individu dengan masyarakat. Individu adalah acting subject (berindak secara pokok), makhluk hidup yang senantiasa bertindak dalam kehidupan sehari-harinya.

Ada pengakuan luas terhadap eksistensi individu dalam dunia sosialnya, bahwa individu menjadi "panglima" dalam dunia sosialnya yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya . individu bukanlah manusia korban fakta sosial, namun mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dan mengkonstruksi dunia sosialnya. Akhirnya, dalam pandangan

---

[79] Nur Syam, *Tradisi Islam Lokal*, 46.
[80] Ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paradigma defini sosial, realitas adalah hasil ciptaan manusia kreatif melalui konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya[81].

Tindakan individu dilandaskan pada makna-makna subyektif yang dimiliki mengenai tujuan yang hendak dicapainya, cara atau sarana untuk mencapai tujuan, dan situasi serta kondisi yang melingkupi tindakan itu dilaksanakan. Penelitian ini mensyaratkan penekunan pada realitas dan pengetahuan.

Dua istilah inilah yang menjadi istilah kunci teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann realitas adalah suatu Kenyataan yang terdapat dalam fenomen-fenomen yang memiliki keberadaan yang tidak tergantung kepada kehendak individu manusia (yang kita tidak dapat meniadakannya dengan angan-angan).

Kehidupan sehari-hari telah menyimpan dan menyediakan kenyataan, sekaligus pengetahuan yang membimbing perilaku dari kehidupan sehari-hari. Yang menampilkan realitas obyektif yang ditafsirkan oleh individu, atau memiliki makna-makna subyektif.

Di sisi lain, kehidupan sehari-hari merupakan suatu dunia yang berasal dari pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan individu, dan dipelihara sebagai yang nyata oleh pikiran dan tindakan itu. Dasar-dasar pengetahuan tersebut diperoleh melalui obyektivasi dari proses-proses yang membentuk pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[81] Bungin Burhan, Konstruksi Sosial Media Massa, (Jakarta:Prenada Media Group, 2008),. Hal, 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas kehidupan sehari-hari didalam norma pemerintahan Desa merupakan sesuatu yang bersifat memaksa, namun ia hadir dan tidak (jarang) dipermasalahkan oleh individu Selain itu, realitas kehidupan sehari-hari pada pokoknya merupakan; totalitas yang teratur dan terikat struktur ruang dan waktu, dan obyek-obyek yang menyertainya.

Pembuatan tanda-tanda oleh manusia, merupakan obyektivasi yang khas, yang telah memiliki makna intersubyektif di desa Ngingas ini yang melalui tanda-tanda dari norma-norma sosial maupun tradisi yang berlaku di masyarakat Desa Ngingas ini.

Norma-norma tersebut berfungsi untuk menenteramkan dan mengatur masyarakat itu sendiri. Norma merupakan kesepakatan bersama yang telah dijalani oleh masyarakat sehingga subyek (Pemerintah Desa) dapat mengkonstruksi masyarakat agar kehidupannya lebih sejahtera dan makmur sehingga citra pmerintahan dalam pandangan masyarakat Desa Ngingas memiliki prediket baik.

Sistem tanda itu meliputi sistem gerak-gerik pemerintah untuk mengkonstruksi masyarakat agar lebih baik, sistem berbagai perangkat norma atau aturan yang memaksa itu merupakan sistem tanda yang paling penting. Signifikasi tingkat kedua ini merupakan sarana untuk memelihara realitas obyektif. Dengan bahasa realitas obyektif masa lalu dapat di wariskan ke generasi sekarang, dan berlanjut ke masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Konfirmasi Temuan Hasil Lapangan Mengenai pendekatan teori konstruksi sosial Oleh Peter L.Berger dan Thomas Lukmann

Masyarakat sebagai realitas obyektif menyiratkan Pemerintahan Desa di dalamnya. Proses pelembagaan diawali oleh eksternalisasi yang dilakukan berulang-ulang terlihat secara jelas dan dapat dipahami bersama sehingga menghasilkan kebiasaan. kebiasaan yang telah berlangsung memunculkan pengendapan dalam tradisi.

Pengendapan dalam tradisi ini kemudian di wariskan ke generasi sesudahnya melalui bahasa. Disinilah terdapat peranan di dalam tatanan kelembagaan, termasuk dalam kaitannya dengan pentradisian pengalaman dan pewarisan pengalaman tersebut. Jadi, peranan mempresentasikan tatanan kelembagaan pemerintah desa dalam melakukan suatu keseluruhan perilaku yeng melembaga, misalnya peranan kepala desa dengan peran-peran lainnya di sektor pemerintahan Desa dalam mengkonstruksi pelayanan yang baik untuk masyarakat, pengendapan tradisi yang turun temurun yang dilakukan secara berulang-ulang dari setiap generasi yang sudah ada sejak dahulu, kebiasaan itu menjadi suatu tradisi yang mendarah daging di masyarakat sehingga pembangunan pelayanan yang di lakukan setiap individu masyarakat suatu kebiasaan yang sudah melekat sejak dahulu hingga sekarang.

Masyarakat sebagai realitas obyektif juga menyiratkan keterlibatan legitimasi. Legitimasi merupakan obyektivasi makna tingkat kedua, dan merupakan pengetahuan yang tidak hanya menyangkut penjelasan tetapi juga nilai-nilai. Legitimasi berfungsi untuk membuat obyektivasi yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melembaga menjadi masuk akal secara subyektif. Perlu sebuah keteraturan pelembagaan. bahwa semua realitas adalah bermakna bagi individu dan individu harus melakukan sesuai makna itu.

Agar individu mematuhi makna itu, maka pemerintahan desa diperlukan, sebagai pemelihara contoh yang baik untuk masyarakat dan pemerintahan pusat. Maka, dalam kejadian ini, pemerintahan desa dibuat agar sesuai dengan contoh yang baik dengan menghilangkan suatu kebiasaan dalam pemberian uang dalam mengurus surat-surat yang ada di Pemerintahan Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ini Di sisi lain, manusia tidak menerima begitu saja legitimasi. Bahkan, pada situasi tertentu simbolik atau contoh yang tak lagi dipercaya dan kemudian ditinggalkan dalam hal itu dapat terjadi dengan proses agar legitimasi tersebut dapat diterima.

Kemudian pemerintahan desa membangun contoh yang baru. Dan dalam hal ini, legitimasi atau teori dibuat untuk melegitimasi pemerintahan desa dengan citra yang baik. Proses legitimasi sebagai legitimasi lembaga sosial menuju lembaga sosial sebagai penjaga legitimasi secara terus dan berlangsung sehingga sampai pada titik yang berdampak pada perubahan social yang ada di Pemerintahan Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id